

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* (TTW) TERHADAP KEMAMPUAN MENARIK KESIMPULAN SEBUAH TEKS BACAAN

Nurmitasari Nurmitasari¹, Merlinda Atika Sari², Merita Sari³, Miftahul Khasanah⁴,
Oktaviani Oktaviani⁵ Putri Aulia Rahma⁵

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Pringsewu

*Corresponding Author merlinda.2022406405045@student.umpri.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan sebuah teks bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di UPT SD Negeri 1 Pringsewu Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental One Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 20 orang. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda sebanyak 15 butir soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan teknik Point Biserial dan KR-20. Analisis data meliputi uji normalitas dengan *Lilliefors*, uji homogenitas dengan uji F, serta uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, dengan nilai $t_{hitung} = 22,7225$ dan $t_{tabel} = 2,04523$ pada taraf signifikansi 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model TTW. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa menarik kesimpulan dari teks bacaan.

Kata Kunci : *Think Talk Write*, kemampuan menarik kesimpulan, pembelajaran Bahasa Indonesia, hasil belajar.

Abstract

This study aims to determine the effect of the *Think Talk Write* (TTW) learning model on students' ability to draw conclusions from a reading text in the Indonesian language subject for grade V at the UPT SD Negeri 1 Pringsewu Utara. The study used a quantitative approach with a *Pre-Experimental One Group Pretest-Posttest Design*. The subjects were all 20 grade V students. The research instrument was a multiple-choice test consisting of 15 questions that had been tested for validity and reliability using the Point Biserial and KR-20 techniques. Data analysis included a normality test with *Lilliefors*, a homogeneity test with the F test, and a *paired sample t-test*. The results showed that the data were normally distributed and homogeneous, with a value of $t_{hitung} = 22.7225$ and $t_{tabel} = 2.04523$ at a significance level of 0.05. Since $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, there is a significant difference between student learning outcomes before and after the implementation of the TTW model. This shows that the *Think Talk Write* learning model is effective in improving students' ability to draw conclusions from reading texts.

Keywords : *Think Talk Write*, ability to draw conclusions, Indonesian language learning, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 5 sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, baik lisan maupun tulisan. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk membaca dan menulis, tetapi juga dilatih untuk memahami isi bacaan secara mendalam serta mengekspresikan gagasannya dengan baik. Pada tahap ini, kemampuan memahami bacaan menjadi salah satu fokus utama, karena dari keterampilan tersebut siswa dapat meningkatkan daya pikir, memperluas wawasan, dan menumbuhkan kemampuan bernalar (Wibowo, 2020; Arista & Putra, 2019). Pembelajaran membaca pemahaman di kelas 5 juga bertujuan agar siswa mampu menemukan ide pokok, memahami makna tersirat, serta menarik kesimpulan dari teks yang dibaca dengan tepat (Hasbi et al., 2023).

Dalam proses pembelajaran, materi Bahasa Indonesia kelas 5 difokuskan untuk memperluas wawasan siswa melalui berbagai jenis teks seperti teks deskripsi, teks narasi, teks eksplanasi, dan teks eksposisi sederhana. Siswa diajarkan untuk mengenali dan memahami unsur-unsur kebahasaan seperti kata sifat, sinonim, antonim, kalimat majemuk, imbuhan, serta berbagai jenis kalimat, sekaligus mengasah keterampilan membaca kritis. Melalui pembelajaran berbasis teks yang kaya dan beragam, siswa diharapkan mampu memproses informasi secara mendalam dan mengaplikasikan kemampuan berbahasa mereka dalam konteks sosial sehari-hari, seperti menulis pengumuman, menyampaikan pidato, dan menulis cerita (Wibowo 2020). Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia berfungsi bukan hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter, berpikir logis, dan penguatan literasi siswa di tingkat sekolah dasar (Amin & Kukuh, 2021).

Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 5 juga menekankan pentingnya keterampilan mendengarkan dan berbicara sebagai bagian integral dari komunikasi yang efektif. Siswa diajak untuk berlatih menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok sehingga mampu meningkatkan rasa percaya diri serta kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Ariestiyani & Rachmadtullah, 2020). Kegiatan tersebut tidak hanya memperkuat kemampuan berbahasa, tetapi juga membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang lebih kritis, empatik, dan bertanggung jawab dalam menyampaikan gagasan serta menerima pendapat orang lain (Kuntala et al., 2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia yang baik hendaknya memberi ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi (Yuliana, 2024).

Kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan dari bacaan adalah keterampilan yang sangat penting dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, karena keterampilan ini mencerminkan sejauh mana siswa dapat memahami dan berpikir kritis mengenai informasi yang mereka baca (Imran et al., 2022). Akan tetapi, kenyataannya masih terdapat beberapa siswa yang hanya mampu mencapai 2 indikator dari maksimum indikator yang ada. Pendapat ini diperkuat dengan hasil ulangan tengah semester berikut:

Berdasarkan data hasil ulangan tengah semester siswa kelas 5.A UPT SD N 1 Pringsewu Utara tahun 2025, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memahami bacaan masih beragam. Sebagian besar siswa memperoleh nilai pada rentang 61–70 dengan persentase sebesar 23,4%, menunjukkan bahwa mereka sudah mulai mampu memahami isi bacaan dengan cukup baik. Sementara itu, 20,8% siswa berada pada rentang nilai 51–60, dan 7,8% siswa memperoleh nilai 41–50, yang menandakan bahwa masih ada siswa yang kesulitan

dalam memahami bacaan secara menyeluruh. Hanya sebagian kecil siswa yang mencapai nilai tinggi, yaitu 5,2% dengan nilai 71–80, 5,2% dengan nilai 81–90, dan 2,6% yang berhasil meraih nilai 91–100. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada tingkat kemampuan membaca literal dan perlu ditingkatkan menuju kemampuan membaca kritis dan kreatif.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis siswa adalah melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Model TTW terbukti mampu menumbuhkan minat menulis siswa sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam mengolah informasi secara objektif dan kritis (Citra Lestari, 2024).

Penerapan model TTW terbukti mampu menumbuhkan minat menulis siswa sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam mengolah informasi secara objektif dan kritis. Penelitian (Fauziah, 2025) menunjukkan bahwa melalui tahapan berpikir (*Think*), berbicara (*Talk*), dan menulis (*Write*), siswa dapat mengorganisasikan gagasan dengan lebih baik, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta memotivasi mereka untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Lebih jauh, kajian sistematis menegaskan bahwa penggunaan model pembelajaran TTW secara konsisten dapat memperbaiki berbagai keterampilan Bahasa Indonesia, seperti menulis, membaca, dan berbicara (Imran et al., 2022). Model ini memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk menggali konsep secara mendalam dan bertukar ide dengan lingkungan belajar yang interaktif sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan signifikan (Putri & Abdurahman, 2021). Dengan demikian, penerapan model *Think Talk Write* tidak hanya memperbaiki aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan sosial yang mendukung ketercapaian hasil belajar Bahasa Indonesia secara menyeluruh (Yuliana 2024)

Pendidik di sekolah dasar cenderung lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga jarang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi ide atau menyampaikan pemahaman mereka secara lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa dominasi metode ceramah membuat pembelajaran menjadi kurang interaktif dan siswa cenderung pasif, sehingga kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis siswa sulit berkembang secara optimal. Selain itu, kurangnya pelatihan mendalam dalam keterampilan membaca dan menulis juga berkontribusi pada lemahnya kemampuan siswa dalam meringkas isi teks secara teratur dan logis. Kondisi ini diperparah oleh minimnya penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan media pembelajaran yang mendukung, sehingga memengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa (Khoiruman, 2021). Oleh karena itu, perlu diterapkan model pembelajaran yang fokus pada proses berpikir aktif, komunikasi dua arah, serta penguatan keterampilan menulis, seperti *Think Talk Write* (TTW), yang telah terbukti meningkatkan keterampilan berpikir dan literasi siswa secara keseluruhan (Citra Lestari 2024).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan dikalangan siswa sekolah dasar, apakah berpengaruh atau tidak, oleh karena itu pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam studi ini adalah metode penelitian Kuantitatif dengan jenis *Pre-Experimental design*. Tujuannya adalah untuk mencari tahu apakah ada pengaruh dari perlakuan terhadap penggunaan model pembelajaran Think Talk Write.. Dengan desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest design*, maka pada desain ini terdapat *pre-test* sebelum diberi treatment/perlakuan. Karena dapat membandingkan dengan keadaan atau hasil sebelum diberikan treatment/perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA dan VB UPT SD Negeri 1 Pringsewu Utara. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, Dimana semua populasi memiliki kesempatan untuk menjadi sample. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Random Sampling, yaitu seluruh siswa kelas 5 UPT SD Negeri 1 Pringsewu Utara. Instrument didalam penelitian ini menggunakan tes yang berbentuk pilihan ganda sebanyak 15 butir soal. Dalam soal tersebut peneliti menggunakan penskoran. Pembuatan butir soal ini berpedoman pada indikator yang akan dicapai menggunakan model pembelajaran.

Pada penelitian ini, uji validitas instrumen tes hasil belajar dilakukan dengan mengkorelasi skor soal dengan skor soal yang diperoleh. Teknik korelasi point biserial digunakan untuk mencari korelasi antara dua buah variabel, dimana salah satu variabelnya berbentuk kontinum dan variabel yang lain berbentuk variabel diskrit murni. Selain itu Instrumen tes hasil belajar divalidasi melalui penilaian ahli materi oleh satu orang dosen ahli untuk memastikan setiap butir soal selaras dengan kisi-kisi dan materi pembelajaran. Pada penelitian ini analisis data dilakukan bertahap : (1) Uji Validitas dengan Point Biserial untuk menguji validitas item (soal-soal) yang digunakan dalam ujian atau tes. (2) Perhitungan Reliabilitas tes menggunakan rumus uji reliabilitas dengan teknik KR-20 (*Kurder dan Richarson*). (3) Uji Normalitas dengan *Lilliefors* untuk menilai kenormalan skor pre-test dan post-test pada kelas eksperimen serta kelas kontrol; (4) Uji Homogenitas varians dengan uji F guna memastikan kesamaan varians antar kelompok; dan (3) Uji Hipotesis menggunakan uji *t* dua sampel independen (*Independent Samples t-test*) untuk menguji perbedaan hasil belajar kognitif antara kedua kelompok. Keputusan diambil pada $\alpha = 0,05$: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (atau $p < 0,05$), maka terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan.

Prosedur penelitian dibagi ke tiga fase. Pada fase persiapan, peneliti menyusun instrumen, menetapkan sampel, dan melakukan uji coba untuk memastikan kelayakan butir. Fase pelaksanaan diawali dengan pretest, dilanjutkan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol, kemudian posttest setelah intervensi. Fase terakhir adalah analisis data, yang berfokus pada pengolahan skor untuk memeriksa peningkatan kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan. Serta menguji pengaruh model model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan instrumen telah selaras dengan indikator, tujuan pembelajaran, tingkat kognitif, kejelasan redaksi, dan relevansi kurikulum berdasarkan telaah dosen ahli, sehingga layak digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan. Analisis kemudian dilanjutkan ke validitas empiris per butir menggunakan koefisien point-biserial; suatu butir dinyatakan valid apabila $r_{pbis} > r_{tabel}$ (Arikunto,

2018:196). Berikut ini tabel butir soal yang valid berdasarkan perhitungan validasi butir soal.

Table 1.1

Hasil Validasi Butir Soal

No. Butir Soal	Nilai r_{hitung}	Kriteria
1	0,831	Valid
2	0,660	Valid
3	0,584	Valid
4	0,591	Valid
5	0,615	Valid
6	0,553	Valid
7	0,617	Valid
8	0,627	Valid
9	0,637	Valid
10	0,581	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan validasi butir soal tersebut, maka dapat disimpulkan terdapat 10 butir soal valid dari 15 butir soal tes yang diujicobakan. Butir soal yang valid yaitu nomor butir soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10. Validasi butir soal dengan 10 soal dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Selanjutnya, perhitungan reliabilitas tes menggunakan rumus uji reliabilitas dengan teknik KR-20 (Kurder dan Richarson). Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas tes dengan rumus uji KR-20 diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,794 dengan kriteria reliabilitas tinggi/reliabel. Maka soal tes tersebut dinyatakan reliabel.

Setelah dilakukan uji reliabilitas, selanjutnya dilakukan uji normalitas dan diperoleh bahwa data berdistribusi normal, Kemudian, berdasarkan hasil uji normalitas sebelum perlakuan (pretest) diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,117 < L_{tabel} = 0,161$, dan setelah perlakuan (posttest) $L_{hitung} = 0,156 < L_{tabel} = 0,161$. Hal ini menunjukkan bahwa data dari kedua pengujian berdistribusi normal. Langkah berikutnya yaitu melakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah kedua kelompok data memiliki varians yang sama atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh $F_{hitung} \leq F_{tabel} = 1,3916 \leq 4,20$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis selanjutnya menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil uji homogenitas dari nilai pretest dan posttest diperoleh hasil bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel} = 1,3916 \leq 4,20$, maka dapat disimpulkan bahwa varians-variens adalah data yang homogen.

Berikutnya, uji paired sample t-test dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 22,7225$ dan $t_{tabel} = 2,04523$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Penerapan model pembelajaran TTW terbukti berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks dan menarik kesimpulan. Model TTW membantu siswa untuk lebih terlibat dalam berinteraksi dengan teks, berdiskusi, serta mencatat pemahaman dan kesimpulannya. Proses Berpikir (*Think*), Bicara (*Talk*), dan Menulis (*Write*) memberi siswa kesempatan untuk mengeksplorasi pemahaman secara menyeluruh, bertukar gagasan dengan teman sekelas, serta menuliskan ide-ide mereka dalam format yang teratur, yang mendukung

proses kognitif yang lebih efektif. Dari penelitian ini, disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) bisa dijadikan alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta pemahaman teks siswa. Penerapan model ini juga berdampak positif pada hasil belajar siswa, yang terlihat dari peningkatan signifikan pada hasil posttest dibandingkan dengan pretest.

Di samping itu, temuan dari penelitian ini memberikan sumbangan bagi sektor pendidikan, terutama dalam menciptakan model-model pembelajaran yang mampu meningkatkan mutu pendidikan di kelas. Diharapkan, penerapan model TTW dapat diperluas ke subjek lain yang membutuhkan peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menarik kesimpulan. Untuk penelitian selanjutnya, dapat dilakukan penyelidikan lebih lanjut mengenai faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi efektivitas model TTW, seperti karakteristik siswa, sarana pembelajaran, atau konteks kelas

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan sebuah teks bacaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} (22,7225) lebih besar dari t_{tabel} (2,04523) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan model TTW dibandingkan sebelum penerapan model tersebut. Dengan demikian, model TTW efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan menarik kesimpulan dari teks.

Saran

1. Bagi Guru: Disarankan untuk menerapkan model *Think Talk Write* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan pemahaman siswa terhadap isi bacaan.
2. Bagi Sekolah: Perlu memberikan dukungan berupa pelatihan dan fasilitas agar guru dapat mengembangkan dan mengimplementasikan model pembelajaran inovatif seperti TTW secara optimal.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan memperluas sampel, menambah variabel seperti motivasi belajar, atau membandingkan model TTW dengan model pembelajaran lain agar hasil penelitian lebih komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, H. A., & Kuku, W. E. (2021). Model Pembelajaran *Think Talk Write* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*.
- Arista, N. L. P. Y., & Putra, D. K. N. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Berbasis Literasi terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *International Journal of Elementary Education*.
- Citra Lestari. (2024). Inovasi Model TTW untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*.
- Fauziah, D. (2025). Penerapan Model *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa SMP Ma'had Darussa'adah Cilongok. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 5(1), 201-211. <https://doi.org/10.58218/alinea.v5i1.1353>

- Hasbi, A., Aprinawati, I., & Mufarizuddin. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Imran, F., Firman, E., & Raudhatunnisa, S. (2022). Applying Think Talk Write (TTW) in Teaching Reading Comprehension Related to Students' Critical Thinking Skills. *Journal of Languages and Language Teaching*.
- Khoiruman, M. A. (2021). *Analisis Hambatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar* Muhamad Alfi Khoiruman *Akademi Kelautan Banyuwangi*. 9(2011), 51–62.
- Suryaningrum, S. (2023). Strategi Pengembangan Keterampilan Berbahasa Anak Sekolah Dasar Melalui Cerita Bergambar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v4i1.284>
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. In *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.245>
- Yudi Bachtiar, & Pertiwi, P. Y. (2020). Keefektifan Metode TTW dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi di Sekolah Dasar. *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Yuliana, R., Nuha, F. H., Wardani, S., & Widiarti, N. (2024). Systematic Literature Review: Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5365–5371. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4482>